

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dimana data dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis kuantitatif adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time-series* (Widarjono, 2013). Berdasarkan jenis data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software statistic* yaitu *Eviews 8*. Sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media, yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), serta *website* resmi perusahaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *yahoo finance*, dan *website* resmi perusahaan.

## 2. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 yang dapat memberikan gambaran terkini tentang nilai perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Lestari (2015) *purposive sampling* adalah teknik yang sampelnya dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Seleksi Sampel**

<b>Data</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang tercatat di BEI sampai tahun 2018	<b>667</b>
Perusahaan sektor keuangan ( <i>financial sector</i> )	(92)
Perusahaan yang IPO setelah tahun 2013	(179)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(79)

Perusahaan yang tidak menyajikan informasi diversitas dewan direksi secara lengkap	(99)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>	218
<b>Total Populasi Penelitian</b> (218 Perusahaan x 5 Tahun)	<b>1090</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang tertera pada Tabel 3.1 diatas, terlihat bahwa perusahaan yang layak untuk diuji berdasarkan kriteria tersebut terdapat 218 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 5 tahun yaitu 2014-2018. Dengan demikian total observasi pada penelitian ini yaitu sebesar 1090 observasi.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai pasar diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Alasan penggunaan rasio *Tobin's Q* dikarenakan rasio *Tobin's Q* adalah rasio yang dapat memberikan informasi terbaik dalam menggambarkan nilai perusahaan sebab dalam perhitungannya rasio ini melibatkan seluruh unsur dari hutang dan modal saham perusahaan, yang tidak hanya meliputi saham biasa, akan tetapi juga meliputi seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *Tobin's Q* dalam penelitian ini mengacu pada Darmawati (2004) dalam Yogiswari dan Badera (2019) yaitu sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(MVE + Debt)}{(Total Aset)}$$

Keterangan:

MVE= (Nilai Pasar Ekuitas) = *Closing Price* x Jumlah Saham Beredar

*Debt* = Total liabilitas perusahaan

TA = Total aset perusahaan

### 3.5.2 Direktur Independen

Variabel ini digunakan untuk menghitung proporsi direktur independen didalam setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perhitungan proporsi direktur independen dalam yang ada dalam perusahaan mengacu pada Nugroho (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\% \text{ Direktur Independen} = \frac{\sum \text{Direktur Independen}}{\sum \text{Dewan direksi dalam perusahaan}}$$

### 3.5.3 Diversitas Gender

Perhitungan proporsi wanita dalam jajaran dewan direksi mengacu pada penelitian yang dilakukan Diepen (2015) yaitu sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Wanita} = \frac{\sum \text{Wanita dalam Jajaran Direksi}}{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}$$

### 3.5.4 Diversitas Usia

Perhitungan diversitas usia dalam jajaran dewan direksi menurut Kristina dan Wiratmaja (2018) adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Age} = \frac{\sum \text{Anggota dewan dengan umur} \leq 50 \text{ tahun}}{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}$$

### 3.5.5 Diversitas Nationality

Perhitungan *nationality diversity* dalam jajaran dewan direksi menurut Diepen (2015) adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ NAT} = \frac{\sum \text{Anggota dewan non Indonesia}}{\sum \text{Anggota Dewan Direksi}}$$

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini maka akan dilihat nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### 3.6.2 Model Estimasi pada Data Panel

Sebelum melakukan pengujian menggunakan data panel, terdapat prosedur untuk memilih model yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Widarjono (2007) menyatakan bahwa terdapat tiga model yang sering digunakan dalam mengestimasi model data panel, yaitu:

#### 3.6.2.1 Model *Common Effect* (CE) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Pada model estimasi *common effect* atau PLS merupakan model paling sederhana yang mengombinasikan data *cross section* dan *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat perbedaan baik waktu ataupun individu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

#### 3.6.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep tiap individu berbeda namun *slope* antar individu tetap. Untuk menangkap perbedaan intersep antar individu, model ini menggunakan variabel *dummy*.

#### 3.6.2.3 *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan tiap individu memiliki perbedaan intersep. Intersep dalam *random effect* diasumsikan adalah variabel yang *random*. Model ini sesuai untuk digunakan pada penelitian yang dipilih secara random dan mewakili populasi. Model *random effect* juga

mempertimbangkan adanya kemungkinan korelasi *error* sepanjang *cross section* dan *time-series*.

### 3.6.3 Pengujian Model Estimasi

Guna menentukan model manakah yang paling cocok untuk digunakan pada penelitian sesuai dengan ketiga model yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa pengujian yang perlu dilakukan. Pengujian yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* bertujuan untuk menentukan model terbaik antara PLS dan FEM. Terdapat hipotesis pada uji *chow* yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

$H_0$  : *Pooled least square* model

$H_1$  : *Fixed effect* model

Apabila nilai dari probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) , maka  $H_0$  ditolak. Uji *chow* sudah tersedia pada beberapa *software* termasuk *Eviews* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan.

#### 3.6.3.2 Uji *Hausman*

Gujarati dan Porter (2009), menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat jumlah data *cross section* dan jumlah data *time series* adalah sama, maka tidak akan menyebabkan adanya perbedaan dari nilai parameternya, dengan demikian lebih dianjurkan menggunakan FEM.
2. Pada saat jumlah data *cross section* lebih sedikit daripada jumlah data *time series*, maka secara signifikan akan mengakibatkan estimasi yang

berbeda. Apabila hal ini terjadi, maka pemilihan model yang tepat adalah REM.

3. Apabila terdapat korelasi antara *error* dari data panel dan variabel independen, maka FEM lebih tepat digunakan karena tidak akan terdapat bias pada estimatornya.

Pada uji *hausman*, terdapat hipotesis untuk menentukan model mana yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi terhadap salah satu variabel independen

$H_1$  : Terdapat korelasi pada salah satu variabel independen

Keterangan:

1. Apabila tidak terdapat korelasi terhadap salah satu variabel ( $H_0$ ), maka *random effect model* (REM) tepat untuk digunakan.
2. Apabila terdapat korelasi pada salah satu variabel independen ( $H_1$ ), maka *fixed effect model* (FEM) tepat untuk digunakan.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian apabila memenuhi kriteria *consistency*, *unbiased*, dan *efficiency*. Pada prinsipnya model regresi linier tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (*Best, Linier, Unbiased, dan Estimator*) yang mengasumsikan bahwa model yang baik tidak boleh memiliki autokorelasi (*autocorrelation*), heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*), dan multikolinieritas (*multicollinearity*) (Sihite, 2012).

#### 3.6.4.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila mempunyai distribusi data yang normal. Pengujian normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Suatu data dikatakan normal apabila mempunyai nilai probabilitas lebih dari 0,05.

#### **3.6.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen penelitian. Dalam penelitian ini, metode untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model adalah dengan menggunakan matriks korelasi *pairwise pearson correlation*. Setiap gejala multikolinieritas terjadi jika hubungan antara variabel independen melebihi koefisien positif sebesar 0,8 (Amelia, 2018).

#### **3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan perbandingan. *R-Squared cross-section weighted* dan *R-Squared unweighted*. Apabila nilai *R-Squared cross-section weighted* > *R-Squared unweighted*, maka terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai *R-Squared cross-section weighted* < *R-Squared unweighted*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nugroho, 2018).

#### **3.6.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan ketika residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2013). Dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin Watson Test (DW Test)* sebagai pengujinya dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan



ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan pada Tabel 3.2 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan**

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif
$dl < dw < du$	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak Ada Keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Keterangan:

$du$  : *durbin-watson upper*

$dl$  : *durbin-watson lower*

Kriteria Keputusan:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.5 Analisis Regresi

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan probabilitas nilai F dalam uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Hal ini bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam menguji hipotesis didalam penelitian ini, maka digunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, 10%. Model persamaan regresi pada peneltiain ini yaitu:

$$Tobin's Q_{i,t} = \alpha + \beta_1 PROPDI_{i,t} + \beta_2 GENDER_{i,t} + \beta_3 AGE_{i,t} + \beta_4 NAT_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- $\alpha$  adalah konstanta
- $Tobin's Q_{i,t}$  adalah observasi perusahaan ke-i tahun ke-t dari variabel dependen nilai perusahaan (*Tobin's Q*)
- $PROPDI_{i,t}$  adalah observasi perusahaan ke-i tahun ke-t dari variabel independen proporsi direktur independen
- $GENDER_{i,t}$  adalah observasi perusahaan ke-i tahun ke-t dari variabel independen proporsi wanita dalam jajaran direksi
- $AGE_{i,t}$  adalah observasi perusahaan ke-i tahun ke-t dari variabel independen dewan direksi dengan usia  $\leq 50$  tahun
- $NAT_{i,t}$  adalah observasi perusahaan ke-i tahun ke-t dari variabel independen dewan direksi non Indonesia
- $\varepsilon_{i,t}$  adalah *error* pada regresi

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Penggunaan uji statistik t dalam penelitian ini adalah untuk menentukan signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 1% (0,01),

5% (0,05), dan 10% (0,1). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

- H<sub>01</sub> : Diduga keberadaan direktur independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H : Diduga keberadaan direktur independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>02</sub> : Diduga keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Diduga keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>03</sub> : Diduga dewan direksi dengan usia  $\leq 50$  tahun tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>3</sub> : Diduga dewan direksi dengan usia  $\leq 50$  tahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>04</sub> : Diduga dewan direksi berkewarganegaraan asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>4</sub> : Diduga dewan direksi berkewarganegaraan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.